

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**¹Hamidi, ²Irwansyah, ³Mimi Herawati**¹Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori, Bangko, Jambi, Indonesia²Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori, Bangko, Jambi, Indonesia³Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori, Bangko, Jambi, Indonesia**Abstract**

This research aims to analyze the importance of curriculum in Early Childhood Education (PAUD), particularly in supporting the physical, emotional, cognitive, and psychosocial development of young children. This study employs a descriptive qualitative method with a literature review approach. Data were collected through analysis of various sources related to the development of the PAUD curriculum and its implications for children's growth. The analysis was conducted by evaluating the philosophical, psychological, and pedagogical foundations in the development of an adequate curriculum. The results show that the curriculum plays a central role in ensuring the success of early childhood education. A well-designed curriculum can provide positive stimuli for children's development, including spiritual aspects that prepare them for the next level of education. Conversely, a poorly designed curriculum can lead to failure in achieving educational goals and in developing the child's potential. Therefore, it is crucial for curriculum development to involve competent and experienced educators.

Key words: Curriculum, Early Childhood Education**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kurikulum dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, kognitif, dan psikososial anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis berbagai sumber terkait pengembangan kurikulum PAUD dan implikasinya terhadap pertumbuhan anak. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi landasan filosofis, psikologis, dan pedagogis dalam pengembangan kurikulum yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Kurikulum yang dirancang dengan baik mampu memberikan rangsangan positif bagi perkembangan anak, termasuk aspek spiritual yang mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya. Sebaliknya, kurikulum yang tidak dirancang dengan baik dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan potensi anak. Oleh karena itu, penting bagi

pengembangan kurikulum untuk melibatkan pendidik yang kompeten dan berpengalaman.

Kata Kunci : Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Usia dini adalah fase awal yang sangat krusial dan fundamental dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Fase ini ditandai oleh beberapa periode penting yang berpengaruh pada kehidupan anak hingga tahap akhir perkembangan mereka (Tabrani & Dkk, 2024). Salah satu ciri khas dari masa ini adalah periode keemasan, di mana semua potensi anak berkembang dengan sangat cepat (Ariyanti, 2016). Konsep yang berkaitan dengan usia dini mencakup masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa pembangkangan awal. Namun, masa ini juga merupakan periode kritis, karena periode keemasan tidak dapat diulang; jika potensi anak tidak distimulasi dengan baik, dampaknya akan menghambat perkembangan mereka di masa depan. Dengan demikian, masa keemasan hanya terjadi sekali dan tidak bisa diulang.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun (UU RI No. 20 Pasal II). Program ini dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Yunita & Suryana, 2022).

Undang-Undang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, di mana peserta didik secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta kemampuan yang luhur. Mereka diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter sebagai peradaban bangsa yang berharga, dalam konteks pembentukan kehidupan masyarakat. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara teoritis dan filosofis, tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian anak menjadi individu dewasa yang mandiri, terlepas dari orang lain (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan dimulai dari membiasakan diri, di mana anak-anak melakukan sesuatu berdasarkan kebiasaan, bukan hanya ide atau pemikiran. Keakraban dengan lingkungan menjadi bagian penting dalam pendidikan, saat anak mengenal otoritas dan sekaligus meningkatkan

kemampuannya. Otoritas ini terlihat ketika anak melakukan sesuatu di bawah bimbingan orang dewasa (pendidik) sebagai respons terhadap arahan mereka. Anak yang lebih besar dapat dididik setelah usia 3 atau 4 tahun, di mana pada usia ini, anak mulai mengeja dan memahami sesuatu di bawah arahan orang dewasa. Awal pendidikan disebut sebagai batas awal atau batas bawah, sedangkan akhir pendidikan disebut sebagai batas selesai atau batas atas. Ini berarti bahwa ketika seorang anak tumbuh, dia berusia sekitar 24-30 tahun.

Anak usia dini adalah fase di mana orang dewasa perlu memperhatikan kualitas unik yang dimiliki anak (Khaironi & Yuliasri, 2017). Anak-anak pada usia ini memiliki potensi yang spesifik, dan hasil dari potensi tersebut perlu ditanggapi dengan serius. Oleh karena itu, setiap kemungkinan yang muncul menjadi dasar untuk mengambil langkah selanjutnya. Pengembangan anak adalah hal yang mungkin dilakukan, mengingat setiap anak adalah individu yang berbeda. Hal ini mendorong orang tua, pendidik, dan guru untuk memahami kepribadian anak usia dini mereka.

Masa kanak-kanak awal sering disebut sebagai waktu emas, atau dalam konteks perkembangan pribadi, sebagai periode berharga. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting secara fisik, motorik, emosional, kognitif, dan psikosocial. Hal ini menjadi perhatian utama bagi guru dan pengelola PAUD, sehingga diperlukan kurikulum yang baik dan tepat untuk mendukung proses tersebut (Windayani et al., 2021).

Kurikulum adalah elemen fundamental dalam pendidikan yang memengaruhi semua aspek kegiatan pembelajaran. Pentingnya kurikulum tidak hanya terlihat dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan potensi manusia (Minarti, 2012). Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan perencanaan yang matang. Tanpa landasan yang kokoh, kurikulum dapat gagal dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yang pada gilirannya berdampak negatif pada perkembangan anak dan masyarakat secara keseluruhan (Hamid et al., 2017).

Selain itu, pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan keterlibatan tenaga pendidik yang kompeten dan terpercaya (Adyanti et al., 2024). Tenaga pendidik yang berpengalaman dapat membantu mengadaptasi kurikulum agar relevan dengan konteks lokal dan tantangan zaman. Dengan demikian, kolaborasi antara pengembang kurikulum dan pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak.

METODE



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode library research atau penelitian pustaka. Metode ini mencakup pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, penulis dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi kajian teori yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini mencakup langkah awal dalam mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan terkait pengembangan kurikulum Pendidikan anak usia dini. Kemudian, dilakukan analisis mendalam terhadap literatur yang telah terpilih untuk mengeksplorasi konsep-konsep, teori-teori, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan kerangka teoritis dan konseptual yang menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum. Proses penelitian juga mencakup evaluasi kritis terhadap metodologi dan temuan penelitian terdahulu untuk mendukung pemilihan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan kurikulum pada Pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, metode studi pustaka digunakan sebagai instrumen untuk menyusun dasar teoritis yang kokoh dan merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang efektif dalam Pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kurikulum

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mendetail mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, serta metode untuk mencapainya, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan pendidikan. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi ajar, dan harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, serta perkembangan anak. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya sekedar daftar mata pelajaran, tetapi merupakan suatu sistem yang integral untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Solihin, 2019), menjelaskan pengertian kurikulum dari tiga dimensi: sebagai ilmu, sistem, dan rencana. Sebagai ilmu, kurikulum diteliti dari segi konsep, asumsi, teori-teori, serta hubungannya dengan sistem-sistem lain dan komponen-komponennya, termasuk manajemen kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sebagai sistem, kurikulum berfungsi sebagai struktur yang mengorganisir berbagai elemen pendidikan secara terintegrasi. Sementara itu, sebagai rencana, kurikulum mencakup beragam rencana dan desain yang bersifat menyeluruh untuk semua jenis pendidikan atau

spesifik untuk jalur tertentu, dengan mempertimbangkan aspek seperti tujuan, isi, proses, serta kebutuhan siswa.

Menurut Schubert dalam (Choirun'nisa et al., 2022), kurikulum terdiri dari rangkaian mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi budaya, dan pengembangan kecakapan hidup. Sementara itu, Zais menekankan bahwa kurikulum lebih dari sekadar rencana pembelajaran; ia memiliki fungsi yang memberikan pedoman dan mengatur lingkungan serta kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dengan demikian, kurikulum berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna bagi siswa (Widystono, 2014).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu sistem yang komprehensif dan terintegrasi, berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum dirancang untuk mendukung perkembangan sosial, budaya, dan emosional anak, serta mengakomodasi beragam aspek pendidikan melalui pengorganisasian elemen-elemen yang saling terkait.

Tujuan Pengembangan Kurikulum PAUD

Pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang No. 1989 tentang Pendidikan Nasional. Kurikulum PAUD dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Zulianda et al., 2020). Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan mereka di masa depan. Dengan mengintegrasikan berbagai bidang, seperti keterampilan sosial, seni, dan pendidikan kesehatan, kurikulum ini berusaha membentuk karakter dan kemandirian anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di lingkungan sosial yang lebih luas (Mahardhika & Wantini, 2023).

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum PAUD juga memperhatikan kebutuhan individual anak, termasuk minat dan bakat mereka. Ini mencakup keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang akan berguna dalam proses pembelajaran di masa mendatang (Shalehah, 2023). Dalam implementasinya, pendidik diharapkan untuk menggunakan metode yang bervariasi dan interaktif untuk melibatkan anak dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Dengan demikian, kurikulum PAUD tidak hanya berfungsi sebagai panduan akademis, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan

kepribadian anak secara menyeluruh, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang siap untuk berkontribusi positif dalam Masyarakat (Dhani, 2020).

Komponen Pengembangan Kurikulum PAUD

Pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses yang kompleks yang mencakup berbagai komponen yang saling terkait. Menurut Nasution dalam (Siregar, 2022), terdapat empat komponen utama dalam pengembangan kurikulum PAUD, yaitu:

1. Tujuan

Komponen pertama, yaitu tujuan. Tujuan berfungsi sebagai arah dalam proses pendidikan. Tujuan yang ditetapkan harus mencakup berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan psikotorik. Dengan tujuan yang jelas, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dan relevan bagi anak-anak.

2. Pelajaran

Komponen kedua adalah pelajaran, yang mencakup materi atau konten yang akan diajarkan kepada anak. Pelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan tujuan yang telah ditentukan serta kebutuhan dan minat anak. Materi pembelajaran di PAUD tidak hanya sekadar informasi, tetapi juga harus dirancang untuk mendorong interaksi dan eksplorasi. Dengan demikian, pelajaran yang diberikan akan lebih bermakna dan menarik bagi anak, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, materi harus disesuaikan dengan kemampuan anak pada tahap perkembangan tertentu, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

3. Proses Pembelajaran

Komponen ketiga, yaitu proses pembelajaran, mencakup metode dan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada anak. Proses ini harus bersifat interaktif dan melibatkan anak secara aktif, memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing anak. Dengan pendekatan yang fleksibel, proses pembelajaran diharapkan dapat membangun lingkungan yang mendukung kreativitas dan eksplorasi anak.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang penting dalam pengembangan kurikulum PAUD. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai pencapaian anak, tetapi

juga untuk memberikan umpan balik terhadap efektivitas kurikulum dan proses pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek perkembangan anak, dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, evaluasi dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kekuatan anak, serta menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Semua komponen ini harus saling mendukung dan terintegrasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan efektif bagi anak usia dini.

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum PAUD

Menurut (Hamalik, 2009), terdapat sejumlah prinsip dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Prinsip Berorientasi Tujuan
Pengembangan kurikulum harus diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Prinsip Relevansi
Prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum menegaskan bahwa tujuan, isi, dan sistem distribusi kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan sosial, perkembangan, serta tingkat kebutuhan siswa. Selain itu, kurikulum harus relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.
3. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas
Prinsip Efisiensi dan Efektivitas dalam pengembangan kurikulum menekankan pentingnya memaksimalkan penggunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber daya yang ada. Kurikulum harus dirancang agar mencapai hasil yang optimal dengan meminimalkan pemborosan, sehingga proses pendidikan berjalan efektif tanpa mengabaikan kualitas.
4. Prinsip Fleksibilitas
Prinsip Fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum menekankan bahwa kurikulum harus dinamis dan tidak kaku. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan penyesuaian, modifikasi, penambahan, atau pengurangan berdasarkan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar serta peluang lokal. Dengan demikian, kurikulum dapat terus berkembang sesuai dengan situasi yang dihadapi, tanpa kehilangan relevansinya bagi siswa dan masyarakat.
5. Prinsip Keberlanjutan
Prinsip Keberlanjutan dalam pengembangan kurikulum berarti bahwa kurikulum harus disusun secara berkesinambungan. Bagian-bagian, aspek,

serta bahan ajar harus dirancang secara berurutan dan tidak terpisah satu sama lain. Setiap komponen kurikulum harus memiliki hubungan fungsional yang bermakna sehingga mendukung perkembangan siswa secara bertahap. Prinsip ini juga berlaku pada semua jenjang pendidikan, dari tingkat awal hingga lanjut, memastikan bahwa siswa mengalami proses belajar yang berkelanjutan sesuai dengan tingkat pertumbuhannya.

6. Prinsip Keseimbangan

Penerapan prinsip ini memerlukan kehati-hatian agar kurikulum tidak berat sebelah dan mampu memberikan pembelajaran yang holistik.

7. Prinsip Integrasi

Integrasi dapat dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau topik utama yang menjadi fokus, kemudian menghubungkan elemen-elemen kurikulum secara konsisten. Prinsip ini memastikan bahwa berbagai komponen kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode, dan evaluasi, memiliki keterkaitan yang jelas dan saling mendukung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa, serta memungkinkan pengembangan kompetensi secara komprehensif.

8. Asas Mutu

Asas Mutu dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran optimal. Dengan menerapkan asas ini, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar mendukung tercapainya standar mutu yang tinggi, baik dari segi materi ajar, metode pengajaran, maupun evaluasi hasil belajar. Kurikulum yang berkualitas akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi siswa dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Landasan Pengembangan Kurikulum PAUD

Dasar Pengembangan Kurikulum PAUD berkaitan erat dengan tujuan pendidikan. Menurut (Widystono, 2014), terdapat tujuh dasar utama yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

1. Landasan Filsafat

Landasan filsafat memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum, karena menjadi fondasi utama dalam menetapkan tujuan pendidikan. Filsafat, sebagai proses berpikir kritis, membantu merumuskan arah pendidikan dan panduan bagi para perancang kurikulum.

2. Landasan Psikologi

Kurikulum harus dirancang dengan memperhatikan perkembangan psikologis anak serta proses belajar mereka, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Keunikan masing-masing anak terlihat dalam minat, bakat, kemampuan, dan kecepatan belajar yang bervariasi, sehingga diperlukan pendekatan yang disesuaikan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan inklusif.

3. Perkembangan Teknologi dan Infrastruktur

Perkembangan teknologi dan infrastruktur sosial budaya sangat mempengaruhi perubahan dalam masyarakat, termasuk dalam aspek gaya hidup dan dinamika sosial politik. Hal ini menjadi perhatian penting dalam pengembangan kurikulum, karena kurikulum harus responsif terhadap perubahan tersebut. Oleh karena itu, isi kurikulum perlu bersifat fleksibel dan dinamis, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

4. Pokok-pokok Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat harus diantisipasi dalam pengembangan kurikulum. Isi kurikulum perlu diperbarui secara berkala agar konsisten dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

5. Fundamental

Perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang transportasi, teknologi informasi (IT), dan media cetak, harus menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Teknologi mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk cara belajar, metode pengajaran, dan kebutuhan akan keterampilan baru di dunia kerja. Oleh karena itu, kurikulum harus disesuaikan dengan tren teknologi ini agar peserta didik mampu mengikuti perkembangan zaman dan memiliki keterampilan yang relevan untuk masa depan.

6. Landasan Empiris

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan empiris, yakni menggunakan data dan fakta yang relevan untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru perlu memahami aspek-aspek penting seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta situasi dan kondisi saat ini.

7. Landasan Hukum

Landasan hukum memegang peranan penting dalam penyempurnaan kurikulum. Kurikulum harus selalu disusun sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Selain aspek filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknis-empiris, pengembangan kurikulum juga harus mengacu pada peraturan perundang-

undangan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya efektif secara pendidikan, tetapi juga sah dan sesuai dengan kerangka hukum yang mengatur sistem pendidikan.

SIMPULAN

Anak usia dini, sering disebut sebagai masa emas, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dan signifikan, baik secara fisik, atletik, emosional, kognitif, maupun psikososial. Pada tahap ini, anak-anak melalui proses pertumbuhan yang tidak biasa dan luar biasa penting. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang sebagai program pembinaan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun (sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 14), dengan fokus pada mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan menyeluruh melalui rangsangan positif, termasuk spiritual, yang mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya. Kurikulum menjadi pusat dari segala aspek pendidikan, karena semua kegiatan pendidikan bergantung pada rencana dan struktur yang disusun dalam kurikulum. Mengingat betapa pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, pengembangannya memerlukan perencanaan matang dan landasan yang kuat. Kurikulum yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip yang solid bisa menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Gagal dalam mengembangkan proses pendidikan sama dengan gagal mengembangkan potensi manusia, itulah sebabnya kurikulum harus dirancang oleh pendidik yang kompeten dan memiliki kredibilitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 385–393.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., Riduan, R., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan manajemen kurikulum anak usia dini di kelompok bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 164–174.
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Hamid, A., Gusliana, E., & Salamun, M. P. I. (2017). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Penerbit Adab.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*.
- Khaironi, M., & Yuliasri, N. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini.

Jurnal Golden Age, 1(01), 1–15.

- Mahardhika, M. F., & Wantini, W. (2023). Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka. *FENOMENA*, 15(2), 121–135.
- Minarti, S. (2012). *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruuz Media.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81.
- Siregar, D. R. S. (2022). Desain pengembangan kurikulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 146–157.
- Solihin, A. (2019). *Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Az-Zarnûjî Dalam Kitab TaLîm Al-MutaAllim Tharîq At-TaAllum*. Institut PTIQ Jakarta.
- Tabrani, & Dkk. (2024). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Rika Ariyani (ed.)). Qriset Indonesia.
- Widystono, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013)*. Bumi Aksara.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafi, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yunita, L., & Suryana, D. (2022). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12526–12532.
- Zulianda, W., Muda, I., & Jamil, B. (2020). Efektivitas pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 60–67.